

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA DI KELAS IV
MELALUI MODEL *COMPLETE SENTENCE* SD NEGERI 08
BARINGIN KECAMATAN PALEMBAYAN
KABUPATEN AGAM**

Yolvi Syafril¹, Marsis¹, Erwinsyah Satria¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Yolvi_syafril@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of interest and writing student learning outcomes in learning Indonesian in SDN 08 Baringin Agam District of Palembang. To increase interest and student learning outcomes, researchers carry out action research (PTK) using learning model complete sentence in two cycles, which consisted of three meetings. The purpose of this study was to describe the increase in interest and student learning outcomes in writing on learning Indonesian. Two learning sessions, and one-time meeting achievement test. This research is a classroom action research. Based on the research that has been conducted, in the first cycle the average percentage of interest earned was 71.3%, whereas in the second cycle the average percentage interest obtained is 78.8%. The increase from the first cycle to the second cycle was 7.5%. While the percentage of mastery learning students in the first cycle was 57.89% or 11 students who value reaches a predetermined KKM is 70, with an average of 70, while the second cycle is the percentage of students passing grade 84.21% or 16 students whose value reaches a predetermined KKM is 70, with an average of 77.4. The increase in the percentage of mastery learning in the first cycle to the second cycle is equal to 24.32%. From the results of this study concluded that learning Indonesian with Sentence Complete models can improve learning interests and results in writing fourth grade students of SDN 08 Baringin Agam District of Palembang.

Keywords: Interests Writing, Writing Learning Outcomes, Model Complete Sentence

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran Bahasa Indonesia akan selalu terkait dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara,

membaca dan menulis. Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tulis, yang ditandai dengan serangkaian kegiatan yang bertahap, saat seseorang menyampaikan pesan ke dalam bentuk tulisan. Pesan itu dapat berupa ide, keinginan, perasaan,

ataupun informasi yang berasal dari diri sendiri, maupun di luar diri sendiri (lingkungan).

Pembelajaran menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih daya kreativitas siswa melalui tulisan. Pembelajaran menulis di SD, merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswanya memiliki kompetensi dasar dalam menulis. Melalui kegiatan menulis siswa akan dapat mengungkapkan ide, pesan, dan gagasannya dengan sederhana secara tes.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 08 Baringin, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam pada tanggal 25 September 2013, peneliti melihat minat siswa dalam menulis masih rendah. Siswa masih belum mampu menggunakan tanda baca dengan benar, siswa belum mampu menempatkan huruf kapital yang benar dalam menulis, dan sulitnya siswa dalam merangkai sebuah kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu. Hal ini disebabkan

tidak adanya rasa suka atau ketertarikan siswa dalam menulis.

Dari nilai hasil ujian tengah semester Kelas IV SD Negeri 08 Baringin, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam tahun ajaran 2012/2013, terlihat bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, hanya yang tuntas 6 orang dari 19 orang siswa.

Tabel 1: Nilai Ujian Tengah Semester Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Nilai Ujian Tengah Semester	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 70	Nilai $<$ 70
1	85	35	65,53	6 orang (31,6 %)	13 orang (68,4 %)

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 08 Baringin, Kecamatan Palembang.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, perlu suatu upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam menulis pada siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam menulis siswa adalah dengan menggunakan model *Complete Sentence*. Istarani (2012:191) mengatakan bahwa “Model *Complete*

Sentence adalah proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari 3 orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Minat dan hasil belajar siswa akan dapat meningkat, karena melalui penggunaan model *Complete Sentence* ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan empat keterampilan dalam belajar bahasa Indonesia, juga dapat tercakup melalui model ini. Diharapkan dengan menggunakan model *complete sentence* ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya dalam menulis, dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dalam menulis juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam menulis. Oleh karena

itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar dalam Menulis Siswa kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Complete Sentence* di SD Negeri 08 Baringin, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan, dan berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 08 Baringin, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil SD Negeri 08 Baringin dengan jumlah siswa 19 orang diantaranya (10) laki-laki dan (9) orang perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, yaitu terdiri dari 2 siklus, satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Mei 2014, dan pertemuan 3 diadakan ulangan akhir pelajaran siklus I pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014. Sedangkan siklus II pertemuan 1 diadakan pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2014, pertemuan 2 pada hari Jumat tanggal 6 Juni 2014, dan pada pertemuan 3 diadakan ulangan akhir pelajaran siklus II pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses penelitian ini dikatakan tercapai apabila 81,6% dari seluruh siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan

yaitu 70, dan minat siswa dalam menulis mencapai kategori “minat siswa tinggi” (>65%).

Pada penelitian ini, ada beberapa instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *complete sentence*. Berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, dan menemukan kekurangan yang menyebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Lembar Angket Minat Siswa

Lembaran ini berguna untuk mengukur dan mengetahui kebenaran minat menulis dari masing-masing siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus yang telah dilakukan.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Analisis Data Lembar Angket Minat Siswa

Untuk menentukan persentase minat siswa pada setiap indikator dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Jumlah frekuensi masing-masing indikator

N= Jumlah skor maksimum dari masing-masing indikator

Kemudian data yang sudah diolah ke dalam bentuk persentase tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

81% - 100% = Minat siswa sangat tinggi

65% - 80% = Minat siswa tinggi

55% - 64% = Minat siswa cukup

46% - 54% = Minat siswa rendah

0% - 45% = Minat siswa sangat rendah

2. Analisis Data Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Untuk memperoleh hasil persentase proses observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, hasil observasi yang telah dilakukan dianalisis dengan cara menjumlahkan semua indikator yang diceklis, kemudian dinilai dengan menggunakan criteria Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB). Setiap kriterianya diberi skor yang berbeda, kategori Baik (B) diberi skor 4, kategori Cukup Baik (CB) diberi skor 3, kategori Kurang Baik (KB) diberi skor 2 dan kategori Tidak Baik (TB) diberi skor 1. Selanjutnya, jumlah skor dihitung untuk mendapatkan jumlah skor aktivitas guru.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

Dari hasil persentase tersebut, dilihat kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

76%--100% = Baik

51%--75% = Cukup Baik

26%--50% = Kurang Baik

0%--25% = Tidak Baik

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2002: 67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

n = Jumlah seluruh peserta didik

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar pada siswa dapat digunakan rumus :

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70.

N = Jumlah Siswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* diuraikan sebagai berikut:

(a) Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I (Lampiran Lampiran V halaman

145), maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	28	17	60,7%	Cukup
II	28	21	75%	Baik
Rata-rata			67,85%	Baik

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 67,85%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

(b) Data Hasil Analisis Angket Siswa Pada Siklus I

Untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis, guru menggunakan angket. Angket dibagikan kepada masing-masing siswa, dan siswa mengisi angket tersebut dengan jujur.

Adapun persentase rata-rata angket siswa pada siklus I (lihat lampiran IV halaman 172) ini adalah sebesar 64,48%. Artinya, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, skor tersebut berada pada kategori minat 65%-80% yang artinya minat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis termasuk kriteria “minat siswa tinggi”.

(c) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tes hasil belajar yang di peroleh melalui ulangan akhir pelajaran pada siklus I (lihat lampiran VI halaman 183), persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti tes	19	81,6%
Siswa yang	11	

mencapai KKM		
Siswa yang tidak mencapai KKM	8	
Persentase ketuntasan belajar siswa	57,89%	
Nilai rata-rata	70	

Pada Tabel 4, terlihat bahwa persentase tes hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 8 orang, dan yang mencapai KKM 11 orang. Hal ini belum mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 81,6% dari jumlah siswa keseluruhannya, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II agar dapat mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Di sini guru telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dengan optimal. Untuk lebih jelasnya berikut rinciannya:

(a) Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II (Lampiran II Hal 116), maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	28	23	82,1%	Baik
II	28	26	92,8%	Sangat Baik
Rata-rata			87,45%	Baik

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,45%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

(b) Data Hasil Analisis Angket Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menggunakan

angket kembali untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis. Adapun persentase rata-rata hasil analisis angket pada siklus II ini adalah 78,8%. Hal ini berarti minat siswa termasuk ke dalam kategori “minat siswa tinggi”.

(c) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tes hasil belajar yang di peroleh melalui ulangan akhir pelajaran pada siklus II, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti tes	19	81,6%
Siswa yang mencapai KKM	16	
Siswa yang tidak mencapai KKM	3	
Persentase ketuntasan belajar siswa	84,21%	
Nilai Rata-rata	77,4	

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM adalah 84,21%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau sebanyak 15,78%. Kongkret menunjukkan

siswa yang tuntas dalam pembelajaran sudah mencapai target yaitu 81,6%.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada hasil belajar siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran dan aspek keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

(1) Angket Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat siswa juga dapat dilihat melalui angket, peningkatan ini dapat dilihat dari Tabel 9.

Tabel 8: Rekapitulasi Rata-rata Angket Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
I	64,5%
II	78,8%

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis dengan menggunakan model *complete sentence* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pada siklus I rata-rata analisis angket siswa

secara keseluruhan mencapai 64,5%, sedangkan pada siklus II, rata-rata analisis angket siswa mencapai 78,8%. Diperoleh siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan 14,3% (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IV halaman 172).

(2) Hasil Belajar Pada Ulangan Akhir Pelajaran

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 57,89% dengan rata-rata 70, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 84,21% dengan rata-rata 77,4.

Tabel 9 : Persentase rata-rata hasil Ulangan Akhir Pelajaran Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ≤ 70	Nilai rata-rata
I	11 orang = (57,89%)	8 orang = (42,10%)	70
II	16 orang = (84,21%)	3 orang = (15,78%)	77,4

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, guru merasa terbantu dengan menggunakan model *complete sentence* siswa dapat terlatih menulis dengan menggunakan model *complete sentence*.

Penerapan model *complete sentence* ini juga mempunyai kelemahan yaitu pada saat melakukan diskusi suasana kelas menjadi gaduh, dan tidak semua siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *complete sentence* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar menulis siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Baringin.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis melalui model *complete sentence* dapat meningkatkan minat siswa. Rujukan ini dapat dilihat pada siklus I perentase minat yang didapat adalah 64,5%, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata minat yag didapat adalah 78,8%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II

adalah sebanyak 14,3%, (2) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis melalui model *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa. Rujukan ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 57,89% atau 11 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dari 19 orang siswa, dengan rata-rata 70. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 84,21% atau 16 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dari 19 orang siswa, dengan rata-rata 77,4. Peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 24,32%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *complete sentence* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keterlibatan dalam proses

pembelajaran tersebut sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *complete sentence* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian dan bimbingan untuk menimbulkan minat belajar kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok dan meningkatkan nalar pola pikir, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi sekolah dan pejabat terkait, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi keilmuan, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya

bermanfaat setelah mengajar disekolah dasar, dan bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

Tarigan Henry Guntur, 1966. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan ke-3. Medan Media Persada.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Univ. Bung Hatta
- Rusman, 2013. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Keprofesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Semi Atar, 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya Padang.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *58 Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana